

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoritis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

1. Minat Menghafal

a. Pengertian Minat Menghafal

Manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lain, mempunyai berbagai kebutuhan dengan kelebihan yang dimilikinya itu. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia akan melahirkan beberapa keinginan atau minat didalam dirinya, sehingga dengan keinginan itu pula manusia akan terdorong untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila seseorang sudah mempunyai minat, maka ia dalam konsentrasi dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.¹

Ada beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan diantaranya adalah Slameto menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan erhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Menurut Tohirin mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

¹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologo Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, h. 9,

beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.² Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motif*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.³

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menurut pendapat Abdul Rahman Abror mengatakan bahwa menghafal adalah fungsi mencamkan dengan sengaja melalui alat indra dan sifatnya mekanis dengan akal fikiran.

b. Ciri-Ciri Minat Menghafal

Jika seseorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas maka siswa itu akan menunjukkan sikap dan perilakunya sebagai berikut:

- a) Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar

²Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, h. 119.

³Ngalim Purwanto, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, h. 56.

- b) Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c) Ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- d) Siswa aktif dalam waktu belajar
- e) Siswa kreatif dalam waktu belajar
- f) Produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar
- g) Tidak mengenal lelah dalam belajar
- h) Tidak cepat bosan dalam belajar.⁴

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menghafal

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadikan minat terhadap sesuatu menjadi kuat atau lemah, besar atau kecil. Termasuklah minat mengikuti kegiatan pembelajaran atau minat belajar. Menurut para ahli psikologi, minat dipengaruhi oleh dua faktor besar, yakni faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:
 - a. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan sangat berpengaruh dalam belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang

⁴Abdul Hadis dan Nurhayati B, 2010, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung,, Afabeta, h. 44.

bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lainnya. Keadaan cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b. Faktor psikologi

a) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Perhatian

Menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan siswa sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik,

usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengushakan pelajaran dengan hobi atau bakat.

- c) Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- d) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- e) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- f) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar akan baik.

c. Faktor kelelahan.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelah rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan

adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan suatu hilang.

2. Faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), factor sekolah (metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, tugas rumah, alat pelajaran), faktor masyarakat (teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).⁵

d. Peran Minat dalam Menghafal

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka dan senang, tanpa adanya yang menyuruh, serta sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya, minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya seperti kegiatan pelajaran Qur'an Hadis. Adapun peranan minat dalam menghafal antara lain:

1. Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang
2. Minat yang besar akan mendorong motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Minat mendorong berbuat lebih giat dan lebih baik

⁵Slameto, *op.cit*, h. 180.

4. Minat merupakan salah satu factor untuk meraih sukses dalam belajar

Siswa yang berminat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis akan memusatkan perhatiannya terhadap materi yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan dalam pelajaran Qur'an Hadis. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela tanpa paksaan
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajaryang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar dengan kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

e. Upaya-Upaya Membangkitkan Minat

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.Oleh karena itu perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang

diberikan mudah di pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- a) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk mengharagai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- b) Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
- c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "*Nothing succeds like success*". Tak ada yang lebih member hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d) Gunakan pelbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.⁶

Menurut imam Sjah Pandie mengatakan, untuk membangkitkan minat siswa itu dapat dibangkitkan dengan cara:

- a) Memberikan pengertian manfaat bahan pelajaran yang diajarkan kepada murid.
- b) Berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui dengan apa yang belum diketahui murid.
- c) Mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar, menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.⁷

⁶ S. Nasution, 2010, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, h. 82.

⁷ Imam Sjah Pandie, 1984, *Didaktik Metode Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, h. 18

2. Al-Qur'an dan Hadist

a. Pengertian al-Qur'an dan hadist

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw yang pembacanya merupakan suatu ibadah.⁸ Apabila kalam Allah itu diturunkan kepada selain Muhammad maka ia bukan dinamakan dengan al-Qur'an. Misalnya Zabur, Injil, dan Taurat. Rasulullah amat menyukai wahyu, ia senantiasa menunggu penurutan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah: *sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya* (al-Qiyamah [75]: 17). Oleh sebab itu, ia adalah hafiz (penghafal) Qur'an pertama dan merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya, sebagai realisasi kecintaan mereka kepada pokok agama dan sumber risalah.⁹ Disamping itu kita juga mengenal bahwa Al-qur'an itu ditulis, dibukukan, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁰

Sedangkan pengertian hadis adalah: Menurut ahli hadis, hadis adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad Saw. sedangkan menurut ahli ushul, hadis adalah semua perkataan, perbuatan, taqirir Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan

⁸ Manna Khalil al-Qattan, 2007, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor, Pustaka Litera Antar Nusa, h. 17.

⁹ *Ibid*, h. 179.

¹⁰ Syekh Abdul Wahab Khallaf, 1995, *Ilmu Usul Fikih*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 17.

dengan hukum syara' dan ketetapan¹¹. Didalam proses penyampaian hadis, para sahabat yang memiliki rasa cinta dan kekaguman kepada Nabi sangat antusias menyahuti pengajaran–pengajarannya. Respon positif yang mereka ditujukan diaplikasikan dalam tiga bentuk kegiatan, menghafal dan mencatat dan mempraktekkan hadis-hadis Nabi selesai menyampaikan suatu pengajaran dalam pertemuan, segera para sahabat melakukan kegiatan bersama ditempat itu jugaseperti Anas bin Malik:

*Kami duduk bersama Rasulullah, jumlah kami mungkin mencapai enam puluh orang, dan Nabi mengajar hadis. Kemudian ketika ia memohon diri keluar untuk sesuatu keperluan, kami biasanya menghafal apa yang kami dapatkan secara bergantian, dan disaat kami meninggalkan mesjid, sunnah yang kami dapat telah melekat di benak kami masing-masing.*¹²

b. Kaidah Pokok Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kaidah pokok dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

a) Ikhlas

Ikhlas adalah kaidah yang paling penting dan paling utama dalam masalah ini. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah swt semata, amalnya hanya akan sia-sia belaka.

¹¹ Mudasir, *op.cit*, h. 15

¹² H. Ilyas Husti, 2007, *Studi Ilmu Hadis*, Pekanbaru, Perpustakaan Nasional, h. 26.

b) Tekad yang kuat dan bulat

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan membaca. Untuk mengahafal al-Qur'an harus ada keinginan dan kemauan serta kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ سَعِيَهُمْ

“Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.” (Al-Isra: 19)

c) Pahamiilah Besarnya Nilai Amalan Anda

Orang yang mengetahui nilai dan arti sesuatu akan berkorban untuknya. Biasanya banyak manusia yang mengerahkan segala daya dan upaya untuk memperoleh kemaslahatan duniawi. Begitu pula amal-amal akhirat kali anda mengetahui betapa besar nilai pahala dan ganjaran dari sebuah perbuatan, niscaya anda akan semakin merindukannya.¹³

¹³ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, 2009, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo, Aqwam, h. 75.

d) Amalkan apa yang anda hafalkan

Menghafal al-Qur'an bukanlah tujuan atau target akhir. Akan tetapi, hafalan itu mesti dibarengi dengan amalan konkret. Sesungguhnya mengamalkan sesuatu yang telah anda hafal akan sangat memudahkan anda melanjutkan hafalan yang baru.

e) Pahami makna ayat dengan benar

Seorang yang berniat menghafal seluruh al-Qur'an, hendaknya mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dengan memanfaatkan kitab tafsir walaupun yang ringan (*muyassar*). Sebab, hal ini bias membantu dalam memahami makna dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an secara cepat dan tak perlu berlama-lama

f) Menguasai ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca al-Qur'an. Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati

g) Sering mengulang-ulang bacaan

Perlu diingat bahwa memperbanyak membaca al-Qur'an akan memberikan pahala yang sangat besar dan berlipat ganda kepada pembacanya. Pada saat yang sama juga akan mematangkan dan menguatkan hafalannya.

h) Melakukan shalat secara khusyuk dengan ayat-ayat (surat) yang telah dihafal.

Membaca ayat-ayat (surat) yang telah anda hafal ketika shalat secara rutin sangat efektif dalam memperkuat dan mematangkan hafalan.¹⁴

c. Menghafal Hadist

Untuk memelihara kermurnian dan mencapai kemaslahatan al-Qur'an dan hadis, sebagai dua sumber ajaran islam, Rasul saw menempuh jalan yang berbeda. Terhadap al-Qur'an ia secara resmi mengintruksikan kepada sahabat supaya ditulis disamping dihafal. Sedang terhadap hadis ia hanya menyuruh menghafalnya dan melarang menulisnya secara resmi. Dalam hal ini nabi Muhammad saw bersabda:

لا تكبوا غني و من كتب غير القران فليمححه و حدثوا عني ولا حرج ومن كذب
متعمدا فليتبوا مقعده من النار

“Janganlah kalian tulis apa saja dariku selain al-Qur'an. Barang siapa telah menulis dariku selain al-Qur'an, hendaklah dihapus. Ceritakan saja apa yang diterima dariku, ini tidak mengapa. Barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.” (HR Muslim)

Maka segala hadis yang diterima dari Rasulullah saw oleh para sahabat diingatnya secara sungguh-sungguh dan hati-hati. Mereka sangat khawatir dengan ancaman Rasul saw untuk tidak terjadi kekeliruan

¹⁴ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *op.cit*, h. 82.

tentang apa yang diterimanya. Ada dorongan yang kuat yang cukup memberikan motivasi kepada para sahabat dalam kegiatan menghafal hadis ini. *Pertama*, karena kegiatan menghafal merupakan budaya bangsa Arab yang telah diwarisinya sejak praIslam dan mereka terkenal kuat hafalannya; *Kedua*, Rasul saw banyak memberikan spirit melalui doa-doanya; *Ketiga*, seringkali ia menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafal hadis dan menyampaikannya kepada orang lain.

d. Petunjuk Menghafal Al-Qur'an Dan Hadis

Adapun beberapa petunjuk tentang menghafal al-Qur'an dan Hadis antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja kita suruh hafal anak-anak harus lebih dahulu *dipahami* benar-benar. Jangan disuruh anak-anak menghafal pelajaran yang belum jelas baginya. Dalam hal ini banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru
2. Hafalan harus diberi *latar belakang* yang cukup tempat hafalan itu berakar, sehingga tidak merupakan fakta lepas, melainkan menjadi suatu bagian dari keseluruhan yang lebih luas. Dengan cara demikian bahan itu lebih mudah dihafal dan diingat, karena dapat ditempatkan dalam suatu rangka.
3. Memeriksa hafalan jangan hanya menyuruh mengucapkannya kembali seperti beo, tetapi menggunakannya secara *fungsional* dalam situasi-situasi tertentu.

4. Untuk menghafal sesuatu diperlukan perhatian dan *keinginan* untuk mengingat sesuatu.
5. *Metode* manakah yang baik, metode keseluruhan atau bagian bergantung pada bahannya.
6. Bahan pelajaran paling banyak dilupakan segera setelah dipelajari. Karena pelajaran itu harus segera ditinjau kembali.¹⁵

e. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an dan Hadis

Untuk dapat menghafal dengan baik perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.
2. Mengerti benar-benar bahan pelajaran yang akan dihafal.
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
4. Melakukan aktifitas menghafal dengan teratur.¹⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang minat siswa, sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Siti Nurqoyyimah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, pada tahun 2003 meneliti dengan judul *Minat Siswa Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Bulu Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu*. Fokus penelitian Siti Nurqoyyimah adalah

¹⁵ S. Nasution, *op.cit*, h. 62

¹⁶ Abu Ahmadi, 1990, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 70.

bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Bulu Rampai. Hasil penelitian Siti Nurqoyyimah mengindikasikan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah dalam kategori sedang.

2. Rosmanidar, mahasiswa Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2007 meneliti dengan judul *Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih (Pinjam Meminjam) Melalui Metode Jigsaw pada Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru*. Dari penelitiannya disimpulkan bahwa keadaan minat siswa dalam proses pembelajaran pinjam meminjam di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekanbaru, sebelum tindakan dilaksanakan ternyata masih rendah.

Walaupun penelitian-penelitian di atas ada kesamaannya dengan penelitian yang penulis lakukan, namun secara substantif jauh berbeda. Siti nurqoyyimah meneliti Minat Siswa Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, demikian pula dengan Rosmanidar meneliti Meningkatkan Minat Siswa Dalam Dalam Pembelajaran Fiqih (Pinjam Meminjam) Melalui Metode Jigsaw, sedangkan penulis meneliti Minat Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Adapun konsep operasionalnya adalah untuk menjabarkan kerangka dalam bentuk operasional minat menghafal al-Qur'an dan Hadist siswa Madrasah Aliyah maka dibuat indikator sebagai berikut:

1. Indikator minat menghafal Al-Qur'an dan hadist siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah
 - a. Siswa selalu hadir pada jam-jam pelajaran Qur'an Hadis.
 - b. Siswa memperhatikan bacaan al-Qur'an dengan baik sebelum menghafalnya.
 - c. Siswa mengikuti proses pembelajaran menghafal sampai akhir pelajaran.
 - d. Siswa melakukan kegiatan hafalan di luar jam pelajaran.
 - e. Siswa mau mempraktekkan hafalan al-Qur'an di depan kelas.
 - f. Siswa tidak bermain-main untuk menghafal ayat Al-qur'an.
 - g. Siswa mampu menghafal ayat al-Qur'an dengan benar.
 - h. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru Qur'an Hadis
 - i. Siswa aktif dalam kegiatan menghafal
 - j. Siswa menyediakan alat-alat yang dibutuhkan ketika belajar Qur'an Hadis
 - k. Siswa tidak bosan dalam belajar Qur'an Hadis
2. Indikator faktor yang mempengaruhi minat menghafal al-Qur'an dan Hadist siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah
 - a. Motivasi guru
 - b. Metode pembelajaran aktif

- c. Alat elektronik yang berhubungan dengan kegiatan menghafal
- d. Waktu menghafal
- e. Lingkungan
- f. Pemberian hadiah untuk yang berprestasi
- g. Pemberian hukuman untuk yang gagal menghafal
- h. Menjelaskan pentingnya menghafal al-Qur'an
- i. Kesulitan dalam mengajar Qur'an Hadist
- j. Usaha yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.